

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Batanghari

Ariza Arsul¹, Suharni², Radhiatul Husni³

Universitas Islam Batanghari (UNISBA), Indonesia¹ · Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah YAPIMA Muara Bugo, Indonesia², Sekolah Dasar Islam Terpadu Birrul Walidain, Indonesia³

arizaarsoel@gmail.com¹, subarnieni@gmail.com²,

radhia.0205@gmail.com³

Diserahkan 21 April 2024 | Diterima 22 Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024 | DOI: 10.59966/isedu.v2i2.1556

Abstract:

The purpose of this study was to determine the learning strategies used by instructors of Islamic Religious Education (PAI) in SMPN 22 Batang Hari in order to increase student engagement. It also aims to pinpoint the challenges educators face when encouraging engaged student engagement in the classroom. In this study, descriptive qualitative methodology was used, and information was collected through documentation, interviews, and observations. PAI students, educators, principals, and teachers participated in the study. Data collection, reduction, presentation, and conclusion or verification are steps in the data analysis process. The findings show that although teachers have used pedagogical competence to encourage students' learning activities, they have not yet reached their full potential. Lesson planning, subject mastery, and understanding of student characteristics all show evidence of an effective approach. However, as traditional teaching methods continue to be the primary means used to deliver lessons, there is still room for development in the integration of Learning media.

Keywords: Pedagogical Competence, Activity, Learning

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 22 Batang Hari dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa. Ini juga bertujuan untuk menunjukkan dengan tepat tantangan yang dihadapi pendidik saat mendorong keterlibatan siswa yang terlibat di dalam kelas. Dalam penelitian ini, digunakan metodologi kualitatif deskriptif, dan informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Siswa, pendidik, kepala sekolah, dan guru PAI berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Temuan menunjukkan bahwa meskipun guru telah menggunakan kompetensi pedagogis untuk mendorong kegiatan belajar siswa, mereka belum mencapai potensi penuhnya. Perencanaan pelajaran, penguasaan mata pelajaran, dan pemahaman karakteristik siswa semuanya menunjukkan bukti pendekatan yang efektif. Namun, karena metode pengajaran tradisional terus menjadi cara utama yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran, masih ada ruang untuk pengembangan dalam integrasi media pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogi, Aktivitas, Pembelajaran

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Semua upaya untuk mengubah dan meningkatkan cara belajar mengajar tidak akan berhasil tanpa peran penting seorang guru. Berbagai upaya pembaruan dalam sistem pendidikan telah dilaksanakan dan akan terus berlanjut. Namun, peran guru tetap menjadi komponen yang krusial dalam proses belajar mengajar (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Walaupun kurikulum diperbarui dan fasilitas belajar diperbaiki, semua itu akan kurang efektif jika tidak didukung oleh

kemampuan guru dalam melaksanakannya. Setiap guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik mengingat peran penting yang dimainkan oleh guru dalam dunia pendidikan, dalam hal tersebut pemerintah telah menetapkan dengan tegas (Buchari, 2018).

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan penting yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Pada dasarnya, kemampuan ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran bagi siswa. Kemampuan pedagogik mencakup berbagai aspek yang penting, seperti kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta memanfaatkan media dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran (Habibullah, 2012).

Seorang guru juga harus mampu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa dari berbagai aspek, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Selain itu, kemampuan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai. Kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang muncul selama pembelajaran serta mampu menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa juga menjadi indikator penting dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru (Somantri, 2021).

Secara keseluruhan, kemampuan pedagogik adalah keterampilan khusus yang membuat seorang pendidik berbeda dari profesi lain, karena seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu membimbing, menginspirasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Salah satu upaya pengembangan guru dalam meningkatkan keterampilan pedagogik adalah dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam proses mengajar. Hingga kini, masih banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyampaikan materi melalui metode ceramah. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara langsung dan sistematis, penggunaannya yang terlalu sering dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran PAI (Akbar, 2021).

Dalam hal ini, hubungan antara metode ceramah dan komitmen guru menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Metode ceramah tetap dapat digunakan secara efektif apabila dikombinasikan dengan pendekatan interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Efektivitas metode ini sangat bergantung pada dedikasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis. Guru yang memiliki komitmen tinggi akan terus berinovasi dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh siswa. (Maliki, 2023)

Selain itu, komitmen guru tidak hanya terlihat dari cara mereka mengajar, tetapi juga dari loyalitas, ketulusan, dan dedikasi mereka dalam membimbing siswa menjadi individu yang matang, berakhlak baik, dan berwawasan luas. Guru yang berkomitmen akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pengajaran agar tidak hanya bergantung pada metode ceramah yang bersifat satu arah. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan interaksi positif dalam proses pembelajaran (Purwoko, 2018).

Guru memiliki posisi yang dihormati dalam masyarakat, dan status tersebut membuat mereka dihargai serta diterima di lingkungan sosial. Oleh karena itu, menjaga komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk melalui penggunaan metode yang lebih menarik dan efektif, merupakan bagian dari tanggung jawab profesional seorang guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Guru adalah salah satu aspek penting dalam kesuksesan pendidikan, dan saat melaksanakan amanahnya, ia harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai cara mendidik anak dengan efektif. Selain terampil dalam menyampaikan materi pelajaran, guru juga dituntut untuk mengembangkan kepribadian, membentuk karakter, serta mengasah hati nurani siswa. Pendidikan yang diinginkan dapat terwujud melalui guru yang menguasai kompetensi

pedagogik dan dapat mengimplementasikannya dengan cara yang efisien dan efektif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menonjol dalam fokusnya pada kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa, khususnya di SMPN 22 Batang Hari. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang terutama berkonsentrasi pada efektivitas metode pengajaran tertentu, penelitian ini menggali bagaimana kompetensi pedagogis guru, termasuk strategi pengajaran dan penggunaan media pembelajaran, mempengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi hubungan antara kompetensi pedagogis guru dan tingkat keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dan menawarkan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan strategi pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang penerapan kompetensi pedagogis tetapi juga menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PAI di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan metode penelitian kualitatif (kualitatif deskriptif) yang dianalisis melalui lensa pendidikan. Penulisan kualitatif adalah proses pengumpulan data di lingkungan alam dengan tujuan untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, melakukan pemilihan sampel secara sengaja, dan menggunakan metode pengambilan data yang bersifat snowball. Teknik survei yang digunakan menggabungkan variasi metode (triangulasi), diikuti oleh analisis data secara induktif. Hasil dari penulisan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi.

Subjek dari penelitian ini adalah pengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Batang Hari. Peneliti menerapkan metode purposive sampling untuk mendapatkan data yang sesuai berkaitan dengan subjek penelitian pada waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah divalidasi oleh sejumlah sampel penelitian. Kemudian, analisis data dilaksanakan dengan teknik snowball. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan yang diinginkan. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis yang telah diperoleh.

PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMPN 22 Batang Hari

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian penting bagi tenaga pendidik, guru harus mampu memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, emosional, dan intelektual. Dalam ini, guru diharapkan dapat mengenali kebutuhan peserta didik dan mengetahui cara yang efektif untuk menyampaikan pengajaran kepada mereka. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran siswa.

Kompetensi pedagogik seorang pendidik ditandai dengan keahliannya dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Kegiatan belajar dan pembelajaran harus dikelola dengan baik. Adapun kompetensi pendagogik guru tersebut antara lain seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Akbar, 2021).

Pentingnya penggunaan RPP adalah agar mengarahkan Pentingnya penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk membantu pendidik merancang metode pengajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, rencana ini juga bermanfaat sebagai panduan bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Menguasai konten pembelajaran dapat diartikan sebagai kapasitas dan pengertian

pendidik mengenai materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang diajarkan. Hal ini merupakan salah satu indikator profesionalisme seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran. Tanda-tanda tersebut dapat terlihat dari cara guru menyusun tema dan topik yang akan diajarkan kepada murid, dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan tertentu pada siswa.

Pemanfaatan media untuk pembelajaran dipandang sebagai sarana dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk menyalurkan informasi, ide, atau gagasan dalam bentuk materi ajar dari guru untuk siswa, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, emosi, minat, dan perhatian siswa, sehingga tercipta interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Media tersebut dapat seperti alat grafis, visual, elektronik, atau audio yang memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa (Abdullah, 2017).

Tantangan dan inisiatif instruktur berbayar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMPN 22 Batang Hari

Meningkatkan keaktifan siswa di sekolah adalah tindakan positif, pelaksanaan tersebut tidak terlepas dari namanya kendala, apapun jenis tindakanya tentu menemukan kendala dalam pelaksanaannya, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Konsentrasi belajar memusatkan perhatian pada proses perubahan perilaku dapat dilihat melalui penerapan, penguasaan, dan evaluasi terhadap sikap, nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan di berbagai bidang studi. Proses belajar dianggap berhasil jika tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu pengalaman belajar yang dialami oleh para murid. Kepala sekolah SMPN 22 Batang Hari bahwa mengatakan bahwa sebagian siswa yang masih ingin bermain main. Hal demikian ini disebabkan oleh pengaruh factor anak-anak yang berbeda-beda dan pengaruh lingkungan (Navia & Yulia, 2017).

Salah satu elemen yang memiliki peran krusial dalam menetapkan suksesnya proses belajar adalah kuatnya minat belajar yang tumbuh dari diri seorang penuntut ilmu, minat belajar berasal dari niat dan tekad yang ikhlas untuk mendapatkan ilmu dari seorang guru. Kemudian minat belajar tumbuh di pengaruh lingkungan di sekitar. Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar akan memperkuat interaksi antara pendidik dan siswa. Ini akan menciptakan suasana kelas yang mendukung, sehingga setiap siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya. Karena itu, keaktifan belajar siswa menjadi elemen penting yang mendasari keberhasilan proses pembelajaran

Upaya guru untuk meningkatkan siswa supaya aktif dan terlibat dalam pembelajaran SMPN 22 Batang Hari

Dalam situasi ini, diperlukan pendekatan-pendekatan, teknik-teknik, dan cara-cara tertentu sebagai berikut: Memberikan Apresiasi atau *Reward* Penghargaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta mendorong motivasi eksternal untuk pengembangan diri yang lebih baik. Secara praktis, penghargaan dapat dipahami sebagai bentuk penghargaan atau pengakuan atas prestasi (Luchiyanti & Rezania, 2022). Maka dari itu, memberikan penghargaan adalah salah satu cara yang efektif untuk menghormati seseorang yang telah melakukan hal dengan benar. Dengan menerima penghargaan, individu tersebut akan merasa lebih bersemangat untuk terus berbuat baik dan mencapai pencapaian yang lebih tinggi.

Keaktifan siswa merupakan kunci untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh pengajar. Aktivitas ini dapat terlihat dalam bentuk partisipasi individu maupun dalam kelompok. Dalam konteks ini, penghargaan bagi peserta didik memiliki makna penting, hal ini mencerminkan kemampuan

untuk memberikan respons positif terhadap perilaku siswa. Penghargaan ini berfungsi sebagai penguatan, mendorong agar perilaku positif tersebut dapat terulang atau bahkan ditingkatkan. Di akhir semester, sebagai bentuk penghargaan, siswa akan menerima pujian, hadiah, dan penghormatan sebagai pengakuan atas prestasi mereka (Wibowo, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 22 Batang Hari memainkan peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menguasai materi ajar, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik memungkinkan guru untuk menyusun metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penguasaan konten pembelajaran oleh guru menjadi indikator profesionalisme yang dapat dilihat dari cara guru menyusun topik dan tema yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Namun, dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru. Faktor-faktor seperti kurangnya minat belajar dan pengaruh lingkungan eksternal menjadi tantangan utama dalam menciptakan suasana kelas yang optimal. Keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat yang muncul dari niat dan tekad siswa serta pengaruh lingkungan di sekitar mereka. Meskipun demikian, keaktifan belajar merupakan elemen yang mendasari keberhasilan pembelajaran, dan diperlukan upaya untuk memperkuat interaksi antara guru dan siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa meliputi pemberian apresiasi atau penghargaan sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku positif siswa. Penghargaan ini mendorong siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memotivasi mereka untuk mencapai pencapaian yang lebih baik. Dengan penghargaan, siswa merasa dihargai, yang pada gilirannya akan meningkatkan semangat belajar mereka. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran di SMPN 22 Batang Hari sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung keaktifan serta partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Habibullah, A. (2012). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). PERAN SEORANG GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDISIF. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Maliki, N. (2023). Pendidikan Multikultural di Sekolah Umum Berbasis Kampung Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjawinangun Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.

- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KONSENTRASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
<https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Somantri, D. (2021). ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195.
<https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>
- Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>